

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi kemajuan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan ujung tombak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing di tengah kompetisi kehidupan berbangsa yang semakin maju dan modern (Sudarmono et al., 2021). Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit untuk mencari kehidupan yang layak, karena akan lebih sulit dalam mencari pekerjaan, sulit berinteraksi dengan banyak manusia yang lainnya, sulit dalam mengambil keputusan, dan yang lainnya. Oleh karena itulah pendidikan adalah hal yang paling utama yang bisa diwariskan kepada manusia lain yang akan sangat berguna untuk kehidupannya. Dalam dunia pendidikan juga dibutuhkan adanya perangkat untuk menunjang proses pendidikan yang terarah, terencana dan teratur.

Menurut Ananda & Hudaidah (2021) bahwa salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan yakni keberadaan kurikulum dalam pendidikan. Kurikulum dalam pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan majunya suatu pendidikan, mulai dari ranah konsep hingga aplikasi atau praktek dilapangan, karena kurikulum disini memiliki peran sebagai rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta pedoman cara penyelenggaraan pendidikan yang baik. Di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan pembelajaran abad-21 dimana setiap orang menguasai 4C yang merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan di masyarakat pada abad21 ini. Adapun keterampilan 4C yang

dimaksud adalah keterampilan *Communication, Collaboration, Critical thinking and Creativity* (Partono et al., 2021).

Pada pendidikan abad 21 dan kurikulum 2013, salah satu kemampuan yang selalu muncul dalam setiap proses pembelajaran maupun interaksi sosial adalah kemampuan komunikasi. Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skills*) merupakan keterampilan untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan, simbol, gambar, grafis, atau angka. Keterampilan ini juga termasuk keterampilan mendengarkan, memperoleh informasi, dan menyampaikan gagasan di hadapan orang banyak. Manfaat keterampilan berkomunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi, siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Fitriah et al., 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menemukan pendekatan dan strategi yang dapat membantu siswa agar memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam berbagai ranah pembelajaran, misalnya dalam mata pelajaran kimia.

Kimia merupakan ilmu tentang materi, sifatnya, strukturnya, perubahan atau reaksinya serta energi yang menyertai perubahan tersebut. Ilmu kimia mengkaji sifat zat, dan secara khusus mempelajari reaksi yang mentransformasi satu zat menjadi zat lain. Menurut Master (2018) bahwa ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang susunan materi yang meliputi komponen-komponen pembentuk materi dan perbandingan tiap komponen tersebut. Banyak materi pada

pembelajaran ilmu kimia yang tidak hanya menerapkan pembelajaran secara teori ataupun konsep tetapi siswa juga dituntut untuk mampu berpikir kritis, kreatif, memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menyelesaikan permasalahan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik pada siswa. Mata pelajaran kimia juga merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman secara berkelanjutan, antara satu materi dengan materi lainnya atau materi sebelumnya. Sebagaimana menurut Sheppard (dalam Sari & Seprianto, 2018) bahwa kemampuan pemahaman konsep berperan besar dalam menentukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia. Salah satu konsep kimia yang memiliki tingkat kesulitan secara konseptual yang tinggi adalah konsep asam basa. Hal tersebut dikarenakan pemahaman terhadap konsep asam basa memerlukan integrasi dengan konsep lain seperti sifat partikel materi, sifat dan komposisi larutan, struktur atom, ikatan ionik dan kovalen, simbol, persamaan reaksi, ionisasi dan kesetimbangan kimia dalam fasa larutan.

Materi asam basa ini yaitu materi kimia yang diajarkan pada siswa kelas XI semester genap. Asam basa adalah termasuk materi penting larutan, dalam materi ini terdapat konsep materi yang memerlukan pengamatan siswa dalam mengamati gejala-gejala, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan menarik kesimpulan. Karena materi ini berkaitan dengan penggolongan asam basa, penentuan pH. Dalam materi asam basa ini memiliki kesulitan tersendiri bagi siswa karena harus mengetahui konsep dan rumus yang dipakai dalam soal yang disajikan ditambah pembelajaran yang membosankan sehingga membuat siswa jenuh dalam belajar. Untuk itu dibutuhkan terobosan dan inovasi baru dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat

dan inovatif misalnya menggunakan model pembelajaran kooperatif atau berkelompok dan menggunakan bahan ajar yang menarik yaitu LKPD untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, agar pembelajaran lebih aktif, variatif dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA PGRI 2 Kota Jambi dengan Ibu Leni Marlina, S.Pd., yang dilaksanakan pada tanggal 30 September 2022, diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi siswa yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena model pembelajaran yang digunakan di SMA ini masih menggunakan model konvensional yang ditandai dengan proses pembelajaran masih berlangsung satu arah atau *Teacher Center*. Model pembelajaran konvensional ini kurang efektif jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, sehingga pada saat pembelajaran siswa masih sangat pasif. Siswa belum berani untuk mengemukakan pendapatnya, karena ketika guru menjelaskan siswa hanya mendengarkan, masih sedikit yang bertanya. Dan ketika guru bertanya, siswa ragu untuk menjawab pertanyaan dan kesulitan jika harus berbicara didepan kelas dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan rendahnya kemampuan komunikasi. Rendahnya kemampuan komunikasi siswa salah satunya diakibatkan karena pasifnya siswa pada saat pembelajaran sehingga kurang memahami materi dengan baik yang mengakibatkan sering terjadinya miskonsepsi antar siswa karena kurangnya kemampuan siswa dalam menyampaikan ide ataupun gagasan secara baik dan logis dan siswa masih belum bisa mengelola kata dengan baik sehingga apa yang dipikirkan berbeda dengan apa yang diucapkan, sehingga proses pembelajaran masih kurang aktif.

Kesulitan siswa dalam berkomunikasi ini tidak hanya secara langsung, tetapi secara tidak langsung atau dalam bentuk tulisan, misalnya pada saat ujian secara esai mereka juga kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan mereka secara logis dan ilmiah, ini karena kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya kemampuan mengolah kata yang baik sehingga mereka tidak bisa maksimal dalam menjawab soal-soal esai yang diberikan oleh guru secara ilmiah dan logis. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan komunikasi siswa di SMA PGRI 2 Kota Jambi pada mata pelajaran kimia itu masih sangat rendah.

Pada masa peralihan pembelajaran saat ini, pendidik dituntut untuk mengembalikan suasana pembelajaran yang menarik agar dapat menarik peserta didik untuk ikut andil dalam pembelajarannya. Untuk itu dibutuhkan terobosan baru dalam pembelajaran salah satunya dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa ikut terlibat langsung dan aktif sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan juga dapat menggunakan media pembelajaran sebagai bantuan dalam belajar. Sejalan dengan pendapat Wijaya (2019) yaitu ketepatan dalam memilih model pembelajaran menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu pembelajaran, penyebabnya adalah setiap model pembelajaran memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang berbasis komunikatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), oleh sebab itu peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran TTW sebagai solusi dari permasalahan yang ada di SMA PGRI 2 Kota Jambi.

Model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang dibangun dengan proses berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran TTW adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker & Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan menuliskan suatu topik tertentu. Dimana model ini memiliki sintak atau langkah-langkah yang sesuai dengan urutan namanya. Tahap pertama *Think* (berpikir), siswa membaca teks berupa soal kemudian siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban dari soal yang diberikan. Selain itu siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Tahap kedua *Talk* (berbicara), siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyalidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Tahap ketiga *Write* (menulis), siswa menuliskan ide-ide yang mereka dapatkan dari kegiatan tahap *Think* (berpikir) dan *Talk* (berbicara) terkait dengan materi yang dipelajari, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini menuntut siswa untuk berpikir lebih mandiri, mampu berdiskusi dan pembelajaran kooperatif tipe TTW ini dapat melatih siswa untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran (Rizal, 2018).

Alur kemajuan Model TTW dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca,

selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-6 peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Penerapan model pembelajaran TTW dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi dengan baik, siap mengemukakan pendapatnya, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan, berdiskusi, terlibat dalam suasana pembelajaran, dan melatih peserta didik untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis. Sehingga penggunaan model ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul, **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan Korelasinya Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Materi Asam Basa di Kelas XI”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ?

3. Bagaimana korelasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan kemampuan komunikasi siswa dalam memahami materi Asam Basa?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi menyampaikan pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan, dan informasi baru yang dimiliki kepada orang lain melalui lisan, tulisan.
2. Pada penelitian ini, dilakukan satu kelas menggunakan model pembelajaran TTW.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIPA 1 di SMA PGRI 2 Kota Jambi dengan materi yang disampaikan adalah asam basa.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui rancangan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).
2. Dapat mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada materi asam basa kelas XI MIPA.
3. Dapat mengetahui korelasi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi siswa pada materi asam basa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada mata pelajaran kimia khususnya pada materi asam basa.
2. Bagi guru, dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh guru kimia dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi Siswa dan sebagai salah satu alternatif bagi guru kimia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kimia dengan tuntutan kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia.
3. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah serta dapat menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam upaya meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang tepat dalam pembelajaran kimia.

### 1.6 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini yang perlu kiranya penulis jelaskan yaitu:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang pada dasarnya merupakan model belajar melalui tahapan berfikir (*Think*), berbicara (*Talk*) dan menulis (*Write*). Dengan melibatkan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan

dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

2. Kemampuan komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal.
3. Asam Basa adalah materi penting larutan, materi yang memerlukan pengamatan siswa dalam mengamati gejala-gejala. Karena materi ini berkaitan dengan penggolongan asam basa, penentuan pH. Asam merupakan zat penghasil  $H^+$  sedangkan basa merupakan zat penghasil  $OH^-$ .